

BAB

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa Arab menjadi bahasa yang hidup baik yang berbentuk klasik maupun modern mempunyai peranan penting dalam bidang agama, ilmu pengetahuan dan hubungan internasional, bahkan mempunyai peranan penting pula dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Pendidikan Bahasa Arab sudah dimulai di sekolah sejak tingkat dasar (Madrasah Ibtidaiyyah). Pendidikan Bahasa Arab dilanjutkan di sekolah menengah yaitu tingkat pertama (Madrasah Tsanawiyyah) kemudian di tingkat atas (Aliyyah).

Pada kenyataanya masalah dan kesulitan yang dialami oleh pelajar dalam mempelajari bahasa Arab sampai sekarang ini masih banyak terjadi dikalangan lembaga Pendidikan. Seperti halnya masalah yang terjadi di sekolah tingkat pertama (Madrasah Tsanawiyyah). Hal itu telah direspon oleh para pengajar yang merasakan masalah-masalah langsung dalam pendidikan bahasa Arab di tingkat pertama (Madrasah Tsanawiyyah). Masalah tersebut tidak bisa dianggap sebagai masalah yang dapat dimaklumi begitu saja seperti ketika di tingkat pertama (Madrasah Tsanawiyyah). Untuk itu dari masalah-masalah yang ada akan mendapat perhatian yang serius. Yang dimaksud yaitu dari masalah-masalah tersebut salah satunya yaitu minat siswi untuk belajar menulis bahasa Arab. Bagi orang indonesia bahasa Arab merupakan bahasa kedua setelah bahasa Indonesia, karena sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam. Bahasa Arab juga memiliki kedudukan yang istimewa di antara bahasa lain di dunia karena selain

disebut bahasa al-Qur'an dan hadist serta kitab lainnya. Oleh karena itu, orang yang ingin mempelajari hukum agama islam mereka harus lebih mendalam mempelajari bahasa Arab.

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (27). فُرْءَانَا عَرَبِيًّا غَيْرِ ذِي عَوَجٍ

لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ (28).

Artinya: “Sesungguhnya telah kami buat kan bagi manusia dalam al-Quran ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran. (ialah) Al-Quran dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertaqwa”. (QS. Az Zumar: 27-28)

Di zaman modern seperti ini banyak sekali lembaga khusus bahasa asing yang berkembang di Indonesia. Seperti bahasa Inggris ,Arab, Mandarin, dan lain-lain. Faktanya banyak masyarakat yang lebih memilih penguasaan bahasa inggris dan bahasa yang lain daripada bahasa Arab. Karena bahasa Arab lebih sulit daripada bahasa Inggris.

Maharah kitabah terhadap bahasa Arab merupakan salah satu keterampilan menulis yang harus dimiliki oleh siswi dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan menulis bahasa Arab. Adapun metode yang digunakan juga harus mampu membuat siswi tertarik dan senang selama proses pembelajaran. Hal seperti inilah yang menjadi tanggung jawab seorang guru. Karena masih jarang sekali hal itu dilaksanakan oleh beberapa sekolah yang mengajarkan bahasa Arab dengan penerapan metode yang tepat.

Dari sisnilah muncul beberapa masalah yang terjadi dikalangan pelajar dalam keterampilan menulis bahasa Arab dengan benar antara lain yaitu: siswi tidak

akan menyukai pelajaran bahasa Arab karena pembelajaran yang terlalu monoton, atau siswi akan merasa kesulitan untuk mempelajari bahasa arab, khususnya terjadi di keterampilan menulis.

Madrasah Tsanawiyah Blokagung salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Departemen Agama. Yang mana pelajarannya itu lebih difokuskan pada pelajaran agama, terutama pelajaran bahasa Arab yang ada di Mts Al-Amiriyyah. Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah adalah Madrasah tingkat menengah yang paling terbanyak peserta didiknya diantara sekolah yang lain yang berada di Banyuwangi. Yang mana peserta didik sekolahan tersebut tidak hanya dari kalangan daerah Banyuwangi saja, melainkan dari luar jawa dan luar negeri juga ada. Yang mana peserta didik di Mts Al-Amiriyyah rata-rata mereka adalah santri yang bermukim di Pondok Pesantren Darussalam, yang mana Madrasah Tsanawiyah Al-amiriyyah juga semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas nilai akreditasinya. Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah juga sangat dipercaya oleh wali murid sebagai wadah peserta didik yang berbasis pesantren yang memiliki akhlaqul karimah dan budi pekerti yang sangat baik. Dilihat dari latar belakang sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah peneliti memutuskan melakukan penelitian di Mts Al-Amiriyyah.

Seperti peneliti ketahui saat ini pembelajaran bahasa Arab di Mts Al-Amiriyyah memiliki kompetensi dasar yang dimiliki, yang mana setelah pembelajaran berlangsung siswi diharapkan mampu menulis menggunakan bahasa arab dengan benar. Akan tetapi realita yang sampai saat ini terjadi dalam keterampilan menulis bahasa Arab sangatlah sedikit peminatnya.

Untuk itu, peneliti akan mencari jawaban mengapa siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyah dalam menguasai maharah kitabah sangat minim sekali. Berdasarkan penelitian hal itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan minat dan motivasi belajar siswi, sehingga sedikit demi sedikit siswi mampu menulis menggunakan bahasa Arab dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas tersebut peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode mubasyarah untuk mengungkapkan apakah dalam model penggunaan metode mubasyarah dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab siswi.

Dari latar belakang di atas tersebut maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul **“Penggunaan Metode Mubasyarah Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Kitabah Bahasa Arab di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyah Tahun 2020-2020”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode mubasyarah dalam meningkatkan kemampuan maharah kitabah di kelas VIII Mts Al-Amiriyah tahun 2020-2020?
2. Bagaimana efektivitas penerapan metode mubasyarah dalam meningkatkan kemampuan maharah kitabah di kelas VIII Mts al-Amiriyah tahun 2020-2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan metode mubasyarah dalam meningkatkan kemampuan maharah kitabah di kelas VIII Mts Al-Amiriyyah tahun 2020-2020.
2. Untuk mengetahui Bagaimana efektivitas penerapan metode mubasyarah dalam meningkatkan kemampuan maharah imla' di kelas VIII Mts al-Amiriyyah tahun 2020-2020.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian skripsi ini agar tidak melebar luas dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka peneliti memandang pokok dari permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan “Penggunaan Metode Mubasyaroh Untuk Meningkatkan Kemampuan Maharah Kitabah di Kelas VIII Mts Al-Amiriyyah Tahun 2020-2020”.

E. Manfaat Penelitian

1. Lembaga

Manfaat penelitian bagi lembaga yaitu sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penggunaan metode mubasyaroh dalam proses belajar mengajar khususnya bahasa Arab, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam memberikan kebijakan kepada para guru dalam penyajian materi bahasa arab.

2. Guru

Guru akan lebih mudah dalam penyampaian materi dengan cara praktis, efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta untuk menambah wawasan tentang penggunaan metode pembelajaran.

3. Siswi

Manfaat bagi siswi agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah dalam memotivasi kegiatan belajar materi bahasa Arab.

F. Definisi Operasional

1. Metode Langsung

Metode Langsung yaitu metode yang selalu digunakan di sekolah sebagai metode utama. Adanya metode ini yaitu karena ketidakpuasan seorang pendidik terhadap metode qowa'id dan tarjamah. Metode seperti ini sebagai pengganti penggunaan metode yang lain agar siswi tidak bosan dengan metode yang selama proses pembelajaran pendidik berikan. Dengan menggunakan metode langsung alangkah baiknya seorang guru selalu bersemangat menggunakan bahasa asing ketika menyampaikan materi di kelas agar siswi termotivasi dengan pembelajaran bahasa Arab. (Ulin Nuha, 2006)

2. Maharah Kitabah

Maharah Kitabah suatu kegiatan yang mana kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk keterampilan siswi terhadap menulis bahasa Arab. Kegiatan menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang rumit. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa arab. Jika berbicara merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain sehingga ia dapat mengungkapkan perasaan dan pemikirannya dan membaca merupakan sebuah alat yang digunakan orang lain selama ini untuk mengetahui sesuatu yang terjadi pada masa-masa sebelumnya.

Sedangkan menulis sendiri merupakan kegiatan yang mana kegiatan tersebut adalah suatu aktifitas untuk mengaktualisasikan kemampuan dirinya dan spesialisasi keilmuan menulisnya kepada publik karena dari hasil tulisannya baik berupa buku maupun sekedar naskah opini maupun puisi singkat. (Acep hermawan, 2014)

G. Sistematika Penulisan

Sistematika kepenulisan dalam skripsi ini agar menjadi lebih mudah langkah pertama peneliti yaitu membuat Bab I Pendahuluan yang bersifat formal. Didalam Bab I pendahuluan berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, kajian terdahulu, sistematika penulisan. Kemudian pada Bab II Tinjauan Teori berisi tentang penelitian terdahulu, teori, alur pikir penelitian, preposisi. Selanjutnya Bab III Metode Penelitian berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, jenis dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data. Kemudian pada Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan itu membahas tentang temuan penelitian dan Pembahasan. Dan yang terakhir Bab V Penutup membahas tentang Kesimpulan dan Saran Peneliti.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Safaruddin dengan judul skripsi “Pengaruh Metode Mubasyaroh Terhadap Hasil Belajar Siswi Pada Bidang Studi Bahasa Arab di MA Darul Huffadh”. Yang isinya membahas tentang bagaimana proses hasil belajar siswi dengan menggunakan metode mubasyaroh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan survey, penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh metode mubasyaroh terhadap hasil belajar siswi pada bidang studi bahasa arab di MA Darul Huffadh. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 25, dan tabel coefficients diketahui t -terhitung metode mubasyaroh $3,327 > 1,987$ (t tabel) dan nilai probabilitas $0,001 < 0,05$ dan pada tabel model mubasyaroh terhadap hasil belajar peserta didik pada bidang studi bahasa arab di MA Darul Huffadh adalah 11,2%. Perbedaan dalam skripsi ini yaitu pengaruh terhadap hasil belajar siswi sendiri, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah Efektivitas penggunaan metode mubasyaroh dalam meningkatkan kemampuan maharah kitabah.
2. Lutfi Nur Tamani dengan judul skripsi “Penerapan Metode Langsung (Mubasyaroh) Dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Untuk Siswi Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mustafidin di Kudus”. Tujuan utama peneliti menggunakan judul ini yaitu untuk menerangkan penerapan metode langsung dalam meningkatkan keterampilan berbicara untuk siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mustafidin di Kudus. Penelitian ini termasuk

penelitian kualitatif. Peneliti mengambil kesimpulan dalam menganalisis data kualitatif dengan cara menyusun kalimat yang dipanjangkan. Peneliti memperoleh kesimpulan dari pembahasan ini yaitu bahwa penerapan metode langsung di dalam peningkatan keterampilan berbicara untuk siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mustafidin di Kudus sudah memenuhi syarat dalam mendidik dan mengajar. Penerapan seperti ini mencakup keterampilan berbicara di madrasah ini. Adapun metode pembelajaran yang digunakan di dalam pembelajaran keterampilan berbicara yaitu dengan menggunakan metode langsung. Adapun perbedaan dalam skripsi ini yaitu membahas tentang bagaimana penerapan metode langsung dalam peningkatan keterampilan berbicara untuk siswi kelas VIII, sedangkan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Efektivitas penggunaan metode mubasyaroh dalam meningkatkan kemampuan maharah kitabah di kelas VIII.

3. Suci Wabaroh dengan judul skripsi “Penerapan Metode Mubasyaroh Dalam pembelajaran bahasa arab pada siswi kelas VIII di Mts Cokroaminoto wanadadi Kabupaten Banjarnegara”. Tujuan dari skripsi ini yaitu mengkaji tentang penerapan metode mubasyaroh dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswi kelas VIII di MTs Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten banjarnegara. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) dimana penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi terkait penerapan metode mubasyiroh dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Cokroaminoto Wanadadi. Adapun objek dalam penelitian ini adalah metode mubasyaroh pada pembelajaran bahasa Arab kelas VIII. Dalam skripsi ini peneliti menyimpulkan bahwasanya pembelajaran bahasa arab di Mts Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten banjarnegara itu

membutuhkan peningkatan mutu pendidikan dan menambah wawasan mengenai metode pembelajaran bahasa arab. Maka dari itu hasil penelitian tersebut yaitu penerapan metode mubasyaroh pada pembelajaran bahasa arab kelas VIII sebelum melakukan proses belajar mengajar guru melakukan beberapa tahapan terlebih dahulu diantaranya yaitu perencanaan yang meliputi penyusunan silabus dan RPP agar seorang guru mengetahui tingkat keberhasilan siswi dalam proses pembelajaran. Perbedaan skripsi dengan skripsi yang peneliti buat ini yaitu penelitian terdahulu membahas tentang Penerapan Metode Mubasyaroh Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswi Kelas VIII di Mts Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara, sedangkan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang Penggunaan Metode Mubasyaroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Kitabah di Kelas VIII Mts Al-Amiriyah Tahun 2020-2020.

4. Ifa Rodifah Nur, dan Fitri Setyo Rini dengan judul journal “Penerapan Metode Langsung Dalam Pengajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo” tujuan dari journal tersebut yaitu Penerapan Metode Langsung Dalam Pengajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Islam. Di pondok pesantren al-islam joresan ponorogo itu memiliki masalah dalam pembelajaran bahasa arab, diantara masalah yang signifikan adalah minimnya kompetensi berbahasa Arab di kalangan siswi maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian di pondok pesantren al-islam joresan ponorogo. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Dari permasalahan yang ada di pondok pesantren, peneliti menawarkan solusi dalam menggunakan metode pengajaran dengan penerapan metode langsung yang tingkat keberhasilannya telah dibuktikan oleh banyak ahli

bahasa. Salah satu yang telah menerapkan metode langsung dengan tingkat keberhasilan yang sangat memuaskan yaitu Pondok Modern Darussalam (UNIDA) Gontor. Dengan cara seperti ini membuat siswi berhasil berbicara bahasa arab dengan fasih dan mencapai target yang sangat baik. Hasil penelitian oleh peneliti yaitu adanya banyak peningkatan kemampuan setelah menggunakan metode langsung yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren al-islam joresan ponorgo antara sebelum dan sesudah menggunakan metode langsung. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu hanya peneliti meneliti tentang Penerapan Metode Langsung Dalam Pengajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang Penggunaan Metode Mubasyarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Maharah Kitabah di Kelas VIII Mts Al-Amiriyyah tahun 2020-2020.

5. Khairana Almira Johan, dengan judul skripsinya ”Penerapan Thariqoh Mubasyarah Dalam Meningkatkan keterampilan Bebicara Bahasa Arab Pada Siswi Kelas VIII Smp Pondok Pesantren La Tansa” tujuan dari peneletian ini yaitu semua siswi di pondok pesantren la tansa itu dituntut untuk bisa berbicara dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab, penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswi yang masih banyak sekali belum bisa berbicara menggunakan bahasa arab dengan baik terutama dalam hal berkomunikasi menggunakan bahasa arab, tujuan lain dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan metode thariqoh mubasyaroh dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab pada siswi kelas VIII Smp pondok pesantren la tansa. Dalam penelitian ini masalah yang dikaji yaitu penerapan thariqah mubasyarah dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswi kelas VIII yang

terbagi ke dalam empat bagian yaitu perencanaan, proses, evaluasi, dan kendala dalam menerapkan thariqah mubasyaroh tersebut. Metode penelitian ini termasuk metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dengan menerapkan metode thariqoh mubasyaroh dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab siswi kelas VIII sebab siswi dapat berbicara bahasa arab dengan temnanya dalam lingkungan dan kegiatan sehari-hari mereka. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu hanya peneliti meneliti tentang Penerapan Thariqoh Mubasyaroh Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang Penggunaan Metode Mubasyaroh Untuk Meningkatkan Kemampuan Maharah Kitabah di Kelas VIII Mts Al-Amiriyyah tahun 2020-2020.

B. Teori

1. Metode Mubasyaroh

Sejarah tentang metode thariqoh mubasyaroh yang dikutip dari bukunya Taringan (1991:106) secara historis, pembaharuan pengajaran bahasa yang terjadi dari tahun 1850 sampai tahun 1900, khususnya di Eropa, berupaya membuat pengajaran bahasa lebih efektif dengan suatu perubahan yang radikaln dari metode tata bahasa dan terjemah.

Banyak ragam metode yang dikembangkan selama periode ini untuk membuktikan rasa ketidakpuasan umum akan teori dan praktek pengajaran bahasa yang sedang berlaku.

Metode mubasyaroh yaitu proses pembelajaran yang penuh percakapan dengan menggunakan bahasa asing, dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk mengajarkan bahasa dan meminta para siswiuntuk berbicara dengan

menggunakan bahasa asing. Apabila seorang murid merasa kesulitan dalam belajar atau memahami penjelasan maka seorang guru bisa memakai bantuan alat, benda, dan lainnya untuk lebih mudah memberikan pemahaman terhadap muridnya. (Fathur Rohman, 2015)

Pembelajaran metode mubasyaroh ini bertujuan untuk mengajarkan siswiberfikir menggunakan bahasa asing, tanpa harus menerjemahkan terlebih dahulu dalam waktu yang tepat, karena metode ini mengajarkan bahasa dengan cara menghubungkan antara rumus bahasa dengan maknanya secara langsung. (Acep Hermawan, 2014)

Pengajar dengan menggunakan metode seperti ini ketika terdapat kosakata yang sulit dimengerti oleh siswimaka seorang guru membutuhkan cara untuk menerjemah ke dalam bahasa indonesia dengan cara yang mudah difahami oleh murid. metode langsung mempresentasikan pebelajaran bahasa asing dengan menggunakan bahasa asing secara lansung. Karena itu, pelajar akan dibawa ke dalam pengalaman yang memaksakanya untuk menggunakan bahasa yang di pelajari secara langsung. Penggunaan metode langsung itu juga memiliki tujuan agar siswi mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing (Arab) yang dipelajari seperti orang yang memiliki bahasa tersebut. Nabahan (1993) al-thaariqah mubasyaroh itu merupakan pembelajaran bahasa asing yang sama dengan bahasa ibu, yakni penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dan komunikasi. (Acep Hermawan, 2018)

Pembelajaran menggunakan metode mubasyaroh merupakan suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dengan langkah guru menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan pembelajaran bahasa. (Bisri musthofa, Abdul hamid: 33)

Untuk mendapatkan hasil dari penggunaan metode ini kemampuan para pelajar diberi banyak latihan-latihan ini diberikan dengan maknanya, melalui demonstrasi/ peragaan, gerakan, mimik muka.dengan tidak menggunakan bahasa ibu atau bahasa kedua atau terjemahan sekalipun, pelajar dipandang dapat memahami kata atau kalimat yang dikemukakan. Dengan menggunakan metode langsung mempresentasikan pebelajaran bahasa asing dengan menggunakan bahasa asing secara lansung. Karena itu, pelajar akan dibawa ke dalam pengalaman yang memaksakanya untuk menggunakan bahasa yang di pelajari secara langsung. (Lina Marlina, 2016)

Pembelajaran dengan metode mubasyaroh itu mempunyai tujuan dasar yang diharapkan oleh metode ini yakni dapat mengembangkan kemampuan siswi untuk berpikir dengan bahasa arab bukan dengan bahasa ibu siswi. (Bisri musthofa, Abdul hamid: 39)

2. Karakteristik Metode Mubasyaroh

Adapun karakteristik pokok Metode Mubasyaroh yaitu sebagai berikut:

- a) Tujuan utama belajar bahasa adalah penguasaan bahasa target secara lisan agar dapat dipakai berkomunikasi.
- b) Materi pelajaran berupa buku teks yang berisi daftar kosa kata dan penggunaannya dalam kalimat. Kosa kata itu umumnya konkret dan ada di lingkungan Peserta didik.
- c) Kaidah-kaidah bahasa diajarkan secara induktif, yaitu berangkat dari contoh-contoh kemudian diambil kesimpulan.
- d) Kata-kata konkret diajarkan melalui demonstrasi, peragaan, benda langsung, dan gambar, sedangkan kata-kata abstrak melalui asosiasi, konteks, dan definisi.
- e) Kemampuan komunikasi lisan dilatihkan secara cepat melalui tanya-jawab yang terencana dalam pola interaksi yang bervariasi.
- f) Kemampuan berbicara dan menyimak kedua-duanya dilatihkan.
- g) Guru dan pelajar sama-sama aktif. Guru berperan memberikan stimulus berupa contoh ucapan, peragaan, dan pertanyaan, sedangkan Siswihanya merespon dalam bentuk menirukan, menjawab pertanyaan, memperagakan, dan sebagainya.
- h) Ketepatan pelafalan dan tata bahasa ditekankan.
- i) Bahasa target digunakan sebagai bahasa pengantar secara ketat dan penggunaan bahasa ibu sama sekali dihilangkan.

- j) Kelas dibuat sebagai lingkungan bahasa target tempat Siswiberlatih bahasa secara langsung. (Ristiani, 2014)

3. Kelebihan dan kekurangan Metode Mubasyaroh

Metode Mubasyaroh merupakan sebuah protes terhadap metode tata bahasa dan terjemah. Dilihat dari sisi ini Metode Mubasyaroh sedikit lebih maju dibanding metode sebelumnya.

Walau demikian tetap saja Metode Mubasyaroh memiliki kelemahan, terutama jika dilihat dari konsep dasar dan kritikan para ahli yang ditujukan kepadanya. Diantara aspek kelebihanannya adalah:

- a. Dengan kedisiplinan mendengarkan dan menggunakan pola-pola dialog secara teratur para pelajar bisa terampil dalam menyimak dan berbicara, sebab prioritas utamanya memang menyimak dan berbicara.
- b. Dengan banyaknya peragaan/demonstrasi gerakan, penggunaan gambar, bahkan belajar di alam nyata para pelajar bisa mengetahui banyak kosa kata.
- c. Dengan banyak latihan pengucapan secara ketat dalam bimbingan guru para pelajar bisa memiliki lafal yang relatif lebih mendekati penutur asli.
- d. Para pelajar mendapat banyak latihan dalam bercakap-cakap, khususnya mengenai topik-topik yang sudah dilatih dalam kelas. Hal ini membantu mereka dalam menganalogikan pola-pola percakapan dalam topik-topik lain.

Diantara aspek kekurangan dari metode mubasyarah ini adalah:

1. Metode ini memiliki prinsip-prinsip yang mungkin dapat diterima oleh sekolah-sekolah yang jumlah pelajarnya tidak banyak. Maka dimungkinkan akan mendapat kesulitan jika diterapkan di sekolah-sekolah yang jumlah pelajarnya banyak.
2. Metode ini menuntut para guru yang mempunyai kelancaran berbicara seperti penutur asli.
3. Metode ini mengandalkan kemahiran guru dalam menyajikan materi, bukan buku-buku teks yang baik.
4. Metode ini menghindari penggunaan bahasa ibu dan bahasa kedua atau terjemahan. Hal ini justru bisa menghambat kemajuan pelajar, sebab banyak waktu dan tenaga terbuang dalam menerangkan kata-kata yang abstrak (tak bisa diragakan atau digambarkan) atau konsep tertentu dalam bahasa asing, padahal jika diterjemahkan akan memakan waktu sebentar saja.
5. Melihat poin nomor 4 di atas, kesalahan penafsiran makna dalam bahasa asing yang dipelajari bisa terjadi. Sementara itu kesalahan yang keluar dari guru akan sulit diketahui dibandingkan dengan kesalahan yang keluar dari pelajar, sebab jika pelajar melakukan kesalahan dalam pola-pola tertentu maka dapat dideteksi segera.
6. Jika dicermati konsep yang mengatakan bahwa pemerolehan bahasa ibu dengan bahasa kedua dan bahasa asing itu sama, maka secara psikologis konsep ini tidak memiliki dasar teori yang kuat.

Untuk menggunakan metode mubasyarah, terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru. Di antara langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

- a. Menyiakan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran (alat-alat pendukung, dan lain lain).
- b. Pendahuluan, yaitu memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan atau disajikan, baik berupa apersepsi, atau tes awal tentang materi, atau yang lainnya.
- c. Guru memberikan materi berupa dialog-dialog pendek yang rileks dan berkaitan dengan bahasa yang biasanya digunakan sehari-hari secara langsung. Materi ini mulanya disajikan secara verbal dengan gerakan-gerakan, isyarat-isyarat, dramatisasi-dramatisasi, atau dengan gambar. Bahkan, jika perlu, para siswa dibawa ke alam nyata untuk memudahkan peragaan dan menunjukkan benda-benda yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- d. Pelajaran diarahkan untuk menyimak dialog-dialog tersebut, lalu menirukan dialog-dialog yang disajikan secara lancar.
- e. Siswa dibimbing dalam menerapkan dialog-dialog tersebut dengan kawan-kawannya secara bergantian. Siswa juga diberi kesempatan untuk melakukan dialog-dialog lain agar senantiasa terlatih.
- f. Struktur bahasa atau susunan grammar diberikan tidak dengan cara langsung, tetapi melalui contoh-contoh yang dapat menarik perhatian pelajar sehingga diperoleh sebuah pemahaman dan kesimpulan secara mandiri. Misalnya, dari kalimat yang mempunyai pola muftada' khabar, guru cukup memberikan sebuah pertanyaan “ما هذا؟” yang kemudian akan

dijawab oleh siswi “هذا قلم” dari jawaban inilah, tergambar pola kalimat muftada' khabar.

- g. Sebagai kegiatan penutup, jika diperlukan evaluasi, maka cukuplah diberikan pertanyaan-pertanyaan dialog yang harus dijawab oleh pelajar, sebagaimana contoh yang telah dipaparkan sebelumnya. (Lutfi Nur Tamami, 2014)

4. Penggunaan Metode Mubasyarah di dalam pembelajaran bahasa arab

Metode Mubasyarah sebagaimana metode gramatikal bukanlah metode baru, para guru bahasa Arab telah menerapkan dasar-dasarnya sejak beberapa tahun lamanya. Metode ini dikembalikan pada kejadian kehidupan, yaitu ketika tujuan pembelajarannya adalah mempelajari cara penggunaan bahasa Arab untuk berkomunikasi dan berbicara. Karena metode grammar-translation tidak efektif untuk memberikan keahlian siswa dalam menggunakan bahasa asing (Arab) untuk percakapan sehari-hari, maka lahirlah Metode Mubasyarah ini.

Model Metode Mubasyarah memiliki satu kaidah dasar yaitu “dilarang menerjemahkan” dalam praktiknya, karena Metode Mubasyarah ini menganggap bahwa arti itu berhubungan langsung dengan bahasa yang baru tanpa melalui proses menerjemahkannya ke dalam bahasa peserta didik.

Langkah pertama yang harus dilakukan guru dalam mempraktikkan Metode Mubasyarah ini dalam pembelajaran bahasa Arab pada suatu kelas yang peserta didiknya berjumlah 30 orang di sekolah tingkat menengah, para siswa belajar selama 1 jam dalam sehari dan tiga kali pertemuan dalam satu minggu.

Sebelum masuk kelas dan mengambil tempat duduk di sudut belakang kelas. Para siswidiminta oleh guru untuk memperhatikan, kemudian guru meletakkan peta besar “Amerika Serikat” di depan kelas, dan guru meminta siswi untuk membuka buku dektat mereka pada halaman yang sudah ditentukan. Judul pelajarannya adalah: “أنظر إلى الخريطة” (lihatlah peta)”. Guru memanggil siswisatu persatu untuk membaca kalimat yang ada di teks pada awal pembelajaran, guru menunjuk ke peta sesuai dengan tempat-tempat yang disifati oleh tiap-tiap kalimat yang dibaca oleh peserta didik, yang dilakukan seperti berikut:

Di saat kita lihat ke peta Amerika, Kanada terletak di arah utara Amerika Serikat, Meksiko berada di arah selatan Amerika Serikat, selat-selat besar terletak di antara Kanada dan Amerika Serikat, sungai *Riyogiron* berada di antara Meksiko dan Amerika Serikat, di sebelah pantai timur ada samudra Atlantik, di sebelah pantai barat ada samudra Hindia, di sebelah timur kita temukan sekumpulan bentuk gunung Apalachian, di sebelah barat ada gunung Rocky (teks ini tertulis dalam bahasa asing/Arab).

Setelah siswiselesai membaca, mereka diberi kesempatan untuk bertanya. Seorang siswibertanya apa yang dimaksud dengan سلسلة الجبال؟, maka guru menggambar di papan tulis sekumpulan bentuk garis yang membentuk سلسلة الجبال , lalu siswiitu menyahut: “فهمت (saya sudah faham)”, siswiyang lain bertanya tentang makna “بين”, lalu guru menjawab: kamu duduk بين Maria dan Giovanni, Paolo duduk بين Gabriella dan Gettina. Guru bertanya: apakah kamu sudah faham makna بين ?, siswiitu menjawab: ya, saya faham (kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan bahasa Arab). (Early Sofia Agustin, 2018)

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi metode Mubasyaroh

Penggunaan metode mubasyarah itu berhasil tidak lepas dari faktor-faktor sebagai berikut :

a. Motivasi siswi

Hal yang paling utama yaitu motivasi siswi memegang peranan penting dalam keberhasilan penggunaan metode Thariqah Mubasyarah. Sebaik apapun faktor - faktor lain tanpa didukung motivasi yang kuat akan sia-sia dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab tersebut. Karena itu guru perlu membangkitkan motivasi siswi agar lebih bergairah dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Sebab motivasi merupakan dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu, dan dalam konteks ini dorongan dari dalam diri siswi untuk belajar Bahasa Arab dengan sungguh-sungguh.

b. Guru yang mengajar

Di dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab seorang guru menggunakan metode Thariqah Mubasyarah, membutuhkan guru yang terampil berbahasa Arab dan terampil mengajarkan Bahasa Arab. Keterampilan tersebut sangat dibutuhkan karena posisi guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

c. Materi atau Bahan ajar

Seorang guru dalam memilih materi pembelajaran atau bahan ajar, seorang guru harus benar-benar cermat. Buku harus sesuai dengan kondisi psikologis siswi, sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan siswi. Demikian juga materi harus yang menggambarkan realitas kehidupan sehari-hari. Di sini akan menarik minat siswi dan antusias dalam mempelajarinya, karena materi dalam buku ajar adalah ruh bagi proses belajar mengajar itu sendiri.

d. Media pembelajaran

Dengan menggunakan media dalam pembelajaran itu sangat penting sekali bagi seorang guru, mengingat dalam materi ajar tidak semuanya dapat ditunjukkan langsung kepada siswi. Bila benda-benda yang disebutkan di dalam materi ajar tidak terdapat di sekeliling siswi, maka perlu diadakan media berupa benda tiruan atau gambarnya. Dengan media tersebut akan membantu memudahkan belajar siswi. (Early Sofia Agustin, 2018)

1. **Maharah Kitabah**

Ahmad Muradi (2015:64) kitabah berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentukan dari kataba, yaktubu, katban, dan kitabatan. Kata ini berpola fa'ala-fa'ulu. Kitaban berarti tulisan. Kata ini juga bisa diartikan menyusun, mengumpulkan, dan mendaftarkan.

Maharah kitabah merupakan keterampilan berbahasa untuk mengungkapkan ide atau pemikiran secara tertulis. Maharah kitabah berfungsi sebagai media

komunikasi tulisan antara penulis dan pembaca meski terpisah oleh waktu dan tempat. (Ahmad Muradi:65)

Selain keterampilan berbahasa siswi juga dituntut untuk bisa menulis. Keterampilan menulis yaitu keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan salah satu sarana berkomunikasi dengan menggunakan bahasa antara orang dengan orang lainnya yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu. Pembelajaran menulis terpusat pada tiga hal yakni

- a. Kemampuan menulis dengan tulisan yang benar
- b. Memperbaiki khat
- c. Kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail.

Proses pembelajaran keterampilan menulis akan berbeda-beda sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. Ketika menggunakan metode mubasyaroh dan nahwu terjemah atau metode sam'iyah syafawiyah pembelajaran menulis bisa dimulai sejak awal, sedang kalau menggunakan metode mubasyaroh atau sam'iyah syafawiyah guru memulai pembelajaran dengan keterampilan shautiyah setelah itu kemudian memulai menulis. Pembelajaran menulis proses pembelajarannya bisa dengan beberapa tingkatan yaitu dimulai dengan pelajaran imla', khat, sampai ta'bir. (Bisri Musthafa, Ahmad Hamid: 104)

Maharah Kitabah menurut bahasa yaitu kumpulan kata yang tersusun dan teratur. Dan makna kitabah secara epistimologi adalah kumpulan dari kata yang tersusun dan mengandung arti, karena kitabah tidak akan terbentuk kecuali dengan adanya kata yang beraturan.

Maharah kitabah merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan kitabah, seorang menulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan pembelajaran itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata, dan struktur kalimat. (Ahmad Fuad Mahmud, 1992)

Menulis merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan tanpa didukung oleh tekanan suara, nada, mimik, gerak-gerik, dan tanpa situasi seperti yang terjadi pada kegiatan komunikasi lisan. Dengan demikian, penulis harus pandai memanfaatkan kata-kata, ungkapan, kalimat, serta menggunakan fungsi untuk menyampaikan, menginformasikan, melukiskan dan menyarankan sesuatu kepada orang lain. (Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, 2011)

Menulis adalah sebuah kererampilan berbahasa yang terpadu, yang ditunjukkan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam aktivitas menulis tersebut, yaitu:

1. Penguasaan bahasa tulis, meliputi kosa kata, struktur, kalimat, paragraph, ejaan, fragmatig dan sebagainya.
2. Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis.

3. Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, buku dan sebagainya. (Syaiful Mustofa, 2011)

2. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Menulis

Adapun tujuan dari pengajaran menulis bahasa Arab siswi itu ada beberapa keterampilan tersendiri menurut Mahmud Kamil An-Naqah yaitu:

- a. Menulis huruf Arab dan memahami hubungan antara bentuk huruf dan suara.
- b. Menulis kalimat Arab dengan huruf terpisah dan huruf bersambung dengan perbedaan bentuk huruf baik diawal, tengah ataupun akhir.
- c. Penguasaan cara penulisan bahasa Arab dengan jelas dan benar.
- d. Penguasaan menulis salinan kaligrafi atau tambalan-tambalan keduanya lebih mudah dipelajari.
- e. Penguasaan/mampu menulis dari kanan ke kiri. Mengetahui tanda baca dan petunjuknya dan cara penggunaannya.
- f. Mengetahui prinsip imla' dan mengenal apa yang terdapat dalam bahasa Arab.
- g. Menterjemahkan ide-ide tertulis dengan menggunakan tata bahasa yang sesuai.

- h. Menggunakan gaya bahasa yang sesuai untuk judul atau ide yang dinyatakan.
- i. Kecepatan menulis mencerminkan dirinya dalam berbahasa yang benar, tepat, jelas, dan ekspresif. (Mahmud Kamil an-Naqah , 1985)

3. Jenis-jenis Maharah Kitabah

Terbagi tiga aspek jenis-jenis maharah kitabah yaitu dari aspek topik dan tema, aspek pola, dan aspek pembelajaran. Semua ahli bahasa arab sepakat bahwa kitabah terbagi menjadi dua macam yaitu kitabah wazifah dan kitabah ibda'iyah. (Ahmad Muradi:73)

Kitabah wazifah yaitu realisasi komunikasi antar sesama untuk keperluan. Misalnya menulis surat-menyurat, telegram, kata sambutan dan lain sebagainya. Adapun kitabah ibda'iyah yaitu menyampaikan perasaan dan sesuatu yang ada dalam hati kepada orang lain dengan pola sastra yang menarik, misalnya menulis sya'ir, puisi, dan cerita sastra. (Ahmad Muradi:74)

Adapun Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imlak (al-impla'), kaligrafi (al-khath), dan mengarang (al-insya').

a.) Imlak

Imlak yaitu kegiatan menulis yang menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata atau kalimat. Menurut definisi Mahmud Ma'ruf imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Secara umum ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan imlak, yaitu kecermatan mengamati, mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis. Imlak terbagi beberapa macam, yaitu:

- 1.) Imla' Hijaiy Dalam pembelajaran ini, seorang siswi disuruh untuk menulis huruf-huruf hijaiyyah yang tersusun dalam suatu kosa kata yang terdapat pada buku pelajarannya atau tertulis di papan tulis, dan akan lebih baik jika ketika ditulis di papan tulis dengan menggunakan kapur tulis atau pena warna warni agar lebih memudahkan siswi meniru tulisan tersebut.
- 2.) Imla' menyalin (al-impla' al-manqul) adalah memindahkan tulisan dari media tertentu dalam buku pelajar atau disebut juga dengan al-impla' al-mansukh, sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan. Imlak ini cocok diberikan kepada pemula. Jadi untuk tahap awal, pembelajaran menulis yang diberikan kepada siswi adalah memberikan latihan meniru tulisan kalimat pendek yang ada di buku atau papan tulis.
- 3.) Imla' mengamati (al-impla' al-manzhur) adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku pelajar tanpa melihat lagi tulisan. Dalam tahap ini, pelajaran menulis yang diberikan melalui tugas membaca beberapa alinea dalam teks kemudian

diperintahkan kepada siswi untuk menulis ulang hasil bacaannya dan mengarahkan tata cara penulisannya yang baik.

- 4.) Imla' Tes bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan para pelajar dalam imla' yang telah mereka pelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini, dibutuhkan kemampuan pendengaran yang optimal, kemampuan menghafal serta kemampuan menulis yang ia dengar dengan baik, karena dalam pembelajaran ini, seorang guru membacakan beberapa teks Arab kemudian disuruh tulis kepada siswi tanpa harus melihat teks yang ada.
- 5.) Imla' Menyimak adalah mendengarkan kata-kata atau kalimat atau teks yang dibacakan, lalu menulisnya.

b.) Menulis Indah

Al-khat (kaligrafi) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika (al-jamal). Macam-macam gaya atau aliran kaligrafi Arab berdasarkan ketentuan seni tulis Arab murni, yaitu:

- 1.) Khat Kufi
- 2.) Khat Naskhi
- 3.) Khat Tsulutsi
- 4.) Khat Farisi
- 5.) Khat Diwani
- 6.) Khat Ijazah Riq'ah. (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2008)

c.) Mengarang Bebas

Metode Mengarang yaitu kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata, atau kalimat saja. Maka wawasan dan pengalaman pengarang sudah mulai dilibatkan. Mengarang dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu:

- 1.) Mengarang Terbimbing adalah membuat kalimat atau paragraf sederhana dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan, contoh, menyalin kalimat, memodifikasi kalimat, mengganti salah satu unsur dalam kalimat, dan sebagainya.
- 2.) Mengarang Bebas adalah membuat kalimat atau paragraph tanpa pengarahan, siswa diberi kebebasan untuk menulis sebuah karangan dengan kosa kata dan pola kalimat yang bebas. (Zulhannan, 2014)

d.) Fase-fase Pembelajaran Kitabah

Dalam keterampilan menulis harus diajarkan secara bertahap dari tahap yang rendah kemudian pada tahap yang lebih tinggi. Adapun prinsip-prinsip dalam mengajarkan maharah al-kitabah adalah sebagai berikut:

1. Tema dan ketentuan lainnya harus jelas.
2. Tema dianjurkan berasal dari kehidupan nyata atau pengalaman langsung dari peserta didik, misalnya tentang perayaan, liburan, dan

lain-lain. Atau dari pengalaman tidak langsung seperti gambar, film atau hasil dari membaca.

3. Pengajaran insya' harus dikaitkan dengan qowa'id dan muthola;ah, karena insya' sendiri harus menggunakan media yang tepat untuk mengimplementasikan qowa'id yang idenya diperoleh dari muthola'ah.
4. Pekerjaan siswi harus dikoreksi, jika tidak, maka siswitidak mengetahui kesalahannya dan dia akan melakukan kesalahan lagi.
5. Untuk mengoreksi kesalahan, sebaiknya diurutkan berdasarkan kepentingan dan hendaknya dibahas dalam pelajaran khusus.
(Radliyah Zaenuddin, 2004)

e.) Strategi Pembelajaran Kitabah

Pembelajaran kitabah dalam bahasa arab itu mempunyai banyak seklaai strategi yang digunakan agar lebih mudah dan bisa dipahami oleh peserta didik, maka dari itu untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan tentang pengertian strategi pembelajaran terlebih dahulu. Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi belajar-mengajar merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, yaitu usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Nana Sudjana, 1989)

Dalam proses pembelajaran maharah al-kitabah terdapat beberapa petunjuk umum yang digunakan oleh seorang guru, yaitu sebagai berikut:

1. Memperjelas materi yang dipelajari siswi, maksudnya tidak menyuruh siswi menulis sebelum siswi mendengarkannya dengan baik, mampu membedakan pengucapannya dan telah kenal bacaannya.
2. Memberitahukan tujuan pembelajarannya pada siswi.
3. Mulai mengajarkan menulis dengan waktu yang cukup.
4. Asas bertahap, dari yang sederhana berlanjut ke yang sulit.
5. Kebebasan Menulis
6. Pembelajaran Khath
7. Pembelajaran Imla'. (B. Uno Hamzah, 2007)

Hal-hal yang harus diperhatikan yang perlu diperhatikan dalam hal memilih metode dan strategi pembelajaran kitabah ada beberapa hal yang perlu diungkapkan di sini yaitu latar belakang dalam memilih metode dan strategi yang akan digunakan.

Adapun latar belakang dalam memilih metode dan strategi dalam pembelajaran kitabah tersebut yakni motivasi , latar belakang pendidikan siswi, waktu, media pembelajaran, dan evaluasi. (Ahmad muradi:86)

Pada umumnya metode dan strategi pembelajaran kitabah bisa diklasifikasikan menjadi tiga bagian yakni tingkat mubtadi', tingkat mutawassith, dan tingkat atas. (Ahmad muradi:89)

C. Alur Pikir Penelitian

Menurut Polancik (2009) dalam bukunya alur pikir penelitian diartikan sebagai diagram yang berperan sebagai alur logika sistematis tema yang akan ditulis. Dimana alur pikir tersebut dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian. Pertanyaan itulah yang menggambarkan himpunan, konsep atau mempresentasikan hubungan antara beberapa konsep.

Metode yaitu sebuah rencana yang menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa teratur. Metode Thoriqoh Mubasyaroh yaitu salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, dalam hal seperti pendidik langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia terhadap peserta didik. Untuk mengetahui efektivitas metode langsung pada pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa Mts Al- Amiriyyah Blokagung kelas VIII yaitu dapat dilihat pada skema alur pikir penelitian berikut:



Gambar Alur pikir Penelitian

D. Preposisi

Menurut Sandu Siyoto, Ali Sodik (2015: 24) dalam bukunya preposisi yaitu merupakan suatu unsur penelitian yang amat penting. Preposisi yaitu kesimpulan sementara atau hipotesa tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Preposisi yang baik harus memenuhi kriteria yaitu preposisi harus menggambarkan hubungan antara variabel dan preposisi harus memberikan petunjuk bagaimana pengujian hubungan tersebut. Ini berarti, variabel yang dicantumkan dalam preposisi harus dapat diukur dan arah hubungan antara variabel tersebut harus jelas.

Preposisi yaitu jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak dari penggunaan metode mubasyarah untuk meningkatkan kemampuan maharah kitabah di kelas VIII Mts al-Amiriyah tahun 2020-2020.

Rumusan preposisi dimulai dengan suatu hipotesa yang menunjukkan hubungan antara variabel dan diikuti oleh pertanyaan yang lebih spesifik tentang arah kuatnya hubungan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Secara garis besar ada dua jenis penelitian yaitu: kualitatif dan kuantitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan atau mengadakan perhitungan, sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan diri pada perhitungan atau angka (kuantitas).

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif menekankan analisis proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi oleh penulis. Menerangkan realitas yang berkaitan dan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Berdasarkan penjelasan di atas, jenis penelitian yang digunakan peneliti ini tergolong penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam kaitan ini, peneliti mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa arab di Mts Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Blokagung, kecamatan Tegalsari, kabupaten Banyuwangi, tepatnya di sekolah mts al-Amiriyyah itu dibawah naungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Di dalam sekolah mts al-Amiriyyah terdapat santri putra, putri, dan anak asuh (kalong), laboratorium ipa, laboratorium komputer, sarana prasarana sebagai bagian serta bahasa arab yang merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada peserta didik.

Pertimbangan peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah ini yaitu karena sejak awal berdirinya sekolah tersebut bahasa Arab dijadikan salah satu mata pelajaran pokok bukan peminatan yang ada di sekolah. Sebagai sekolah yang berbasis islam dan dibawah naungan pondok pesantren modern akan tetapi masih dikenal dengan tasawufnya, sekolah Mts Al-Amiriyyah dipandang sangat representatif untuk dijadikan tematis penelitian berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dengan melihat suasana sekolah yang dibawah naungan pondok pesantren yang terlihat nyaman, sejuk, dan mudah dijangkau oleh peneliti.

C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting, hal ini seperti yang dikatakan Meolong dalam bukunya bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain itu merupakan alat pengumpul data utama.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai

pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Peneliti melakukan penelitian yang bertempat di Mts Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi hari Rabu pada tanggal 7 Juli 2020. Adapun data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data-data yang mengenai penggunaan metode mubasyaroh untuk meningkatkan kemampuan maharah kitabah di kelas VIII Mts al-Amiriyyah.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu yang pertama yaitu guru mata pelajaran Bahasa Arab dan guru-guru Mts Al-Amiriyyah. Kemudian guru mata pelajaran Bahasa Arab, WaKa Kurikulum serta siswi kelas VIII itu sebagai sumber untuk memperoleh data mengenai bagaimana kreativitas guru dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di Mts Al-Amiriyyah.

E. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data itu terdiri atas ketua yayasan selaku nahkoda, kepala sekolah dan wakilnya sebagai pelaksana dan pemegang kebijaksanaan, para guru sebagai penanggung jawab dalam pendidikan khususnya pengajar bahasa Arab, peserta didik, pegawai dan pihak-pihak yang terkait sebagai kontributor dalam penelitian ini, di samping itu digunakan juga sumber data yang berbentuk dokumen sehingga diharapkan bisa memberikan informasi yang akurat dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu : kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti sendiri sehingga keterlibatan langsung peneliti dalam lokasi penelitiannya merupakan kewajiban yang harus dilakukan peneliti Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Jika dilihat dari datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau dokumen.

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi langsung, wawancara, dan studi dokumen dibawah ini definisi dari observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Secara metodologis dikenal beberapa macam tehnik pengumpulan data, diantaranya;

1. Observasi

Observasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Observasi merupakan sesuatu yang kompleks yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati, sambil melakukan pengamatan, peneliti pun ikut terlibat pada sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku subjek. Jenis kegiatan yang diobservasi adalah proses pembelajaran dengan menggunakan metode langsung, materi, teknik pelaksanaannya, media pembelajaran yang digunakan, dan keaktifan dan respons peserta didik.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur, atau dilaksanakan secara terbuka yaitu wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Tujuannya adalah agar peneliti bisa memperoleh data,

khususnya tentang efektivitas metode langsung pada pembelajaran bahasa Arab, sistem penerapannya, kelebihan dan kekurangan metode langsung.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penggunaan metode mubasyaroh untuk meningkatkan kemampuan maharah kitabah di kelas VIII Mts al-Amiriyyah tahun 2020-2020.

3. Dokumentasi

Dengan mengumpulkan dokumentasi merupakan salah satu catatan peristiwa yang penting sudah berlalu yang telah dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi merupakan bagian yang tidak terlepas dari teknik yang dijalankan di dalam penelitian seperti observasi dan wawancara. Dokumentasi berperan sebagai penguat informasi dari hasil wawancara ataupun dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung dari awal hingga diakhir penelitian.

Metode penelitian ini digunakan sebagai pengumpulan data yang berhubungan dengan penggunaan metode mubasyaroh untuk meningkatkan kemampuan maharah kitabah di kelas VIII Mts al-Amiriyyah tahun 2020-2020.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menentukan dan menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmabilty). Dalam penelitain ini, uji keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dilakukan dalam bentuk perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, dan member check.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Tujuan analisis data dalam penelitian menurut Sutrisno Hadi (1986:87) adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih rapi.

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata ndan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori atau struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, instansi dokumen, dan pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis. Akan tetapi analisis data kualitatif tetap menggunakan kata yang biasanya disusun dalam teks yang

diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Milles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Terjadi secara bersamaan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, dan triangulasi. Dari hasil data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data

Reduksis data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Reduksi data salah satu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data ini berlanjut terus menerus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara yaitu melalui seleksi ketat, melalui ringkasan singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas.

2. Triangulasi

Dengan menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertian triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Selain triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan. Seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Kesimpulan yang awalnya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan final akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan oleh peneliti, pengkodeanya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Pada bab IV ini, peneliti akan membahas tentang temuan hasil penelitian. Temuan penelitian ini merupakan deskripsi dari data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dalam pembahasan akan dilakukan analisis hasil penelitian mengenai penggunaan metode mubasyarah Penggunaan Metode Mubasyarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Maharah Kitabah di Kelas VIII Mts Al-Amiriyyah tahun 2020-2020.

Data-data yang telah dihasilkan dalam proses penelitian ini akan dideskripsikan yakni diawali terlebih dahulu oleh deskripsi mengenai data umum. Data umum yang akan diuraikan diantaranya mengenai deskripsi umum lokasi penelitian yang merupakan lembaga pendidikan yaitu Mts Al-Amiriyyah yang bertempat di kota Banyuwangi dan profil mengenai penelitian tersebut, dilanjutkan temuan hasil penelitian dan analisis data penelitian atau pembahasan. Temuan dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara mendalam dengan inoforman, lalu melakukan observasi dalam kegiatan interaksi informan dengan lingkungannya untuk menemukan data yang diperlukan dan melakukan studi dokumentasi.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Deskripsi pemaparan tentang lokasi ini berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari lembaga yang terkait. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dilakukan di Mts al-Amiriyyah. Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah Blokagung adalah salah satu dari sekian unit pendidikan yang ada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang merupakan anggota KKM MTs Negeri Sambirejo.

MTs Al Amiriyyah berdiri sejak tanggal 02 April 1968, dengan demikian sampai saat ini kurang lebih sudah berusia 43 tahun, pada tanggal 26 Nopember 1983 mendapat akte pendirian dengan No.LM/3712-13/1983 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121235100017 dan pada tahun 2003 memperoleh Nomor urut Sekolah (NUS) dari Dinas P dan K kota Banyuwangi dengan Nomor : 210210. dan MTs Al Amiriyyah merupakan salah satu MTs Swasta terbanyak siswinya di Banyuwangi dengan jumlah siswi 4 tahun terakhir adalah :

Tahun pelajaran	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLA H
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK & PR
2014/2015	172	178	203	183	161	137	1034
2015/2016	198	174	185	189	176	182	1104
2016/2017	175	146	177	153	155	185	991
2017/2018	180	134	150	144	158	152	918

2018/2019	182	184	175	137	144	135	957
2019/2020	201	181	159	171	130	133	975
2020/2020	188	175	197	173	150	169	1.052

1.1 yang terbagi menjadi 34 Rombel (Rombongan Belajar) tahun 2020-2020

Sejak berdirinya MTs Al Amiriyyah sampai tahun 1980 masih mengikuti Program Kurikulum Madrasah Diniyyah (Madrasah yang ada di Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi), siswi-siswi dalam proses belajar-mengajar terpisah antara putra dan putri dan seragamnya masih menggunakan ala pondok pesantren yang menggunakan sarung dan sandal, materi pelajaran bercampur antara materi yang berasal dari Departemen Agama dengan materi yang berasal dari Diniyyah Pondok Pesantren. Namun seiring dengan perkembangan zaman, situasi dan kemajuan teknologi, keadaan pendidikan di MTs Al Amiriyyah juga mengalami perubahan baik dalam bidang proses belajar mengajar dan kerapian serta ketertiban pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM).

Kepemimpinan MTs Al Amiriyyah tahun 1979 sampai dengan 1982 di pimpin oleh KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I, M.H. Sebagai kepala sekolah pada tahun 1981-1982 MTs Al Amiriyyah dengan perhatian Departemen Agama yang membina dan mengembangkan pendidikan yang ada di dalam Pondok Pesantren, sejak itu MTs Al Amiriyyah mengikuti kurikulum Departemen Agama, sekaligus peserta didiknya berhak mengikuti Ujian Negara.

Departemen Agama dengan segala perhatiannya pada tahun 1981 mengirim bantuan guru ke MTs Al Amiriyyah, beliau adalah Bapak Djoko Supriyono, S.Ag, M.Pd.I yang dinasnya terhitung 01 Agustus 1981 dengan S.K Ka Depag Kabupaten Banyuwangi Nomor : Min.26/1a/Agustus/81. Mulai tahun 1983-1984 dipercaya sebagai Kepala Sekolah MTs Al Amiriyyah Pon-Pes Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi samapai dengan tahun 1994, kemudian beliau ditugaskan di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah, kepala sekolah MTs Al Amiriyyah ditugaskan kepada Drs. M. Khozin Kharis 1994 sampai tahun 2000. kemudian pada tahun 2001 beliau ditugaskan ke Madrasah Aliyah Al Amiriyyah dan Kepala MTs Al Amiriyyah pada tahun 2001 samapai dengan 2008 dikepalai oleh Drs. Muh. Nuchi, M.Pd.I, kemudian setelah itu digantikan oleh Bapak Masrofi, M.Pd.I Dan pada tahun 2019 digantikan oleh Bpk Ahmadi, M.Pd.I sampai sekarang.

2. Visi dan Misi MTs Al Amiriyyah

Sejak berdirinya Mts Al-Amiriyyah sekolah yang dibawah naungan Pondok Pesantren Darussalam menjadi sekolah yang maju dan unggul. Setiap sekolah itu memiliki keunggulan masing-masing. Seperti halnya Mts Al-Amiriyyah sendiri juga memiliki prinsip dasar dan visi-misi tersendiri agar sekolahan tersebut menjadi menarik dan unggul. Demikian visi dan misi Mts Al-Amiriyyah yaitu:

- a. Visi : Unggul dalam kompetensi agama, akademik, keterampilan hidup dan akhlaq yang baik.
- b. Misi : membekali pengetahuan agama islam yang kuat, meningkatkan kesadaran diri siswi atas tugas dan kewajiban beribadah, meningkatkan kualitas tingkat kelulusan, mengenalkan dan membekali siswi dengan

ketrampilan kecakapan Hidup, mengamalkan dan melaksanakan budaya akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pembahasan

1. Penerapan Metode Mubasyaroh

Hari Rabu, 21 Juli 2020 peneliti melakukan wawancara dengan Guru mata pelajaran bahasa Arab Kelas VIII. Berikut yaitu kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan Guru mata pelajaran bahasa Arab dan siswi yang menjadi temuan data peneliti, agar penelitian itu menjadi lebih akurat, maka dari itu peneliti melakukan wawancara terhadap guru bahasa Arab dan siswi yang dilakukan di Asrama pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Hasil wawancara di atas diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran Bahasa Arab, siswi cenderung pasif hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Siswi tidak dilibatkan secara aktif untuk mencari dan berdiskusi bersama-sama teman-temannya. Hal ini dapat membuat kejenuhan siswi dalam menerima pelajaran. Sehingga berdampak kepada naik dan turunnya prestasi belajar siswi. Dapat diambil hasil dari observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Juli 2020 disaat pembelajaran sekolah berlangsung. Dan wawancara yang dilakukan peneliti malam itu pada tanggal 21 Juli 2020 yang bertempat di asrama pondok pesantren guru bahasa Arab yaitu, peneliti mengetahui gambaran bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode mubasyaroh pada maharah kitabah di kelas VIII. selain mengetahui gambaran proses pembelajarannya, peneliti juga mengetahui problematika yang dihadapi guru pengajar bahasa Arab di kelas VIII.

Dalam pengajaran bahasa Arab, salah satu aspek yang sering disorot orang adalah aspek metodenya. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa Arab sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan. Sebab metode adalah yang menentukan isi dan cara mengajar bahasa.

Penerapan metode langsung di Mts Al-Amiriyyah merupakan metode yang mana seorang guru langsung mengajarkan menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikitpun dalam mengajar. Jika terdapat kata-kata atau kalimat yang dikatakan oleh guru sulit dimengerti oleh siswi maka seorang guru dapat mengartikannya dengan menggunakan alat peraga.

Menggunakan metode mubasyaroh di Mts Al-Amiriyyah pertama yang dilakukan oleh guru yaitu guru mula-mula mengajarkan kata dan kalimat sederhana yang dapat dimengerti dan diketahui oleh siswi dalam sehari-hari. Misalnya pena, pensil, buku, maka seorang siswi akan dapat lebih mudah menangkap simbol bahasa asing yang diajarkan oleh guru. Kemudian

Metode adalah sebuah alat yang sangat penting dalam pengajaran bahasa Arab, karena metode mempunyai kedudukan yang signifikan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, metode harus ada pada setiap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru. Metode dianggap sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik.

Dalam pembelajaran bahasa Arab di Mts Al-Amiriyyah seorang guru juga harus pintar dan cerdas dalam memilih metode agar siswi dapat memahami dan menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Peneliti melihat bahwasannya siswi Mts Al-Amiriyyah masih terlihat malu dan belum mampu merespon percakapan seorang guru menggunakan bahasa Arab, namun bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, barulah siswinya sedikit demi sedikit dapat memahaminya, dan tidak lupa guru juga menerapkan maharah kitabahnya disetiap materi yang diberikan.

Dimana penggunaan metode mubasyaroh di kelas unggulan dan reguler itu sama saja. Mereka merasa kesulitan jika seorang guru menggunakan bahasa arab tanpa diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia. Alangkah baiknya jika seorang guru sedikit demi sedikit juga menerjemahkan apa yang disampaikan terkait materi yang dijelaskan, seorang siswi akan sedikit demi sedikit faham dengan apa yang dijelaskan oleh guru tersebut.

Pembelajaran dengan metode mubasyaroh memang cenderung menjenuhkan akan tetapi jika diaplikasikan dengan maharah kitabah mereka tidak akan merasakan kejenuhan dalam pembelajaran, disela-sela materi guru juga selalu memberikan materi yang mana seorang guru menyuruh menulis materi tersebut dibuku tulis, maka dari itu guru harus pintar dan lebih kreatif dengan pembelaran bahasa Arab. Seperti halnya menggunakan metode mubasyaroh yang diaplikasikan dengan maharah kitabah disela-sela proses pembelajaran bahasa Arab, seorang siswi akan lebih tertarik dan tidak bosan disaat proses pembelajaran berlangsung.

2. Efektivitas Penerapan Metode Mubasyaroh

Efektivitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan dapat tercapai. Dalam bidang pendidikan, efektifitas dapat ditinjau

dari eektivitas mengajar guru, terutama mencakup sejauh mana jenis-jenis kegiatan pembelajaran yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. eektivitas belajar peserta didik, terutama menyangkut sejauh mana tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang telah dialaminya.

Konsep eektivitas dalam belajar adalah mencakup perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku. Oleh karena itu, pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mencapai sasaran tujuan yang diharapkan seperti perubahan dalam pengetahuan siswi kelas VIII.

Berdasarkan pemaparan tersebut, tingkat eektivitas pembelajaran bahasa diukur secara khusus berdasarkan kualitas proses belajar yang dicapai siswidengan tolak ukur dengan menggunakan tes terhadap siswi kelas VIII yang mana metode mubasyaroh dalam meningkatkan kemampuan maharah kitabah .

Kemampuan menulis siswisetelah menggunakan metode mubasyaroh di Mts Al-Amiriyah kelas VIII ada banyak peningkatan terhadap keterampilan menulis bagi siswi kelas VIII. Dengan menggunakan metode mubasyaroh dan diaplikasikan dengan maharah kitabah peneliti mengetahui sebenarnya siswimemiliki bakat dan kemampuan yang terpendam seperti menulis dengan benar dan bagus, mengarang cerita pendek, menyusun kalimat dengan benar dan tersusun dengan rapi. Banyak hal sebenarnya yang siswiselama ini pendam.

Seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran berlangsung itu ada kegiatan menulis yang mana dilakukan secara bertahap dimulai dari mencontohkan, reproduksi, menulis apa yang diucapkan guru (imlak),

rekombinasi dan transformasi, membuat karangna yang dibimbing oleh guru dan memberikan latihan secara berulang-ulang agar siswi dapat memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Peneliti juga menegetahui langsung seorang guru juga mengombinasikan beberapa metode pembelajaran agar proses pembelajaran bahasa Arab tidak selalu monoton dan membosankan. Metode pembelajaran yang digunakan guru tersebut diantaranya yaitu kaidah dan tarjamah, metode membaca, dan metode langsung.

Setelah melakukan tes terhadap siswi kelas VIII Mts Al-Amiriyyah metode mubasyaroh dalam meningkatkan maharah kitabah ternyata sangat efektif digunakan, yang mana seorang siswi ternyata memiliki bakat dan kemampuan yang sangat baik dalam keterampilan menulis seperti halnya membuat karangan pendek tentang kegiatan sehari-hari. Mereka sangat pandai dan bagus sekali cara menulis karangan pendek tersebut. Mereka sangat berlomba-lomba untk menulis yang terbaik diantara teman-temannya dalam menulis karangan pendek tersebut. Antusias menulis siswi Mts Al-Amiriyyah ternyata sangat besar sekali dibandingkan meraka disuruh untuk berbicara bahasa Arab.

Kendala yang selama ini dialami oleh siswi yaitu kesulitan yang dihadapi siswi yang timbul dari faktor lingkungan sendiri, khususnya lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Disisi lain faktor lain yaitu rendahnya motivasi dan minat untuk mempelajari bahasa Arab.

Kemampuan menulis seorang guru juga merupakan salah satu keterampilan menulis bahasa Arab, agar siswi itu tertarik terhadap keterampilan menulis. Di Mts Al-Amiriyyah khususnya di kelas VIII K putri semua siswijuga dituntut

untuk bisa menulis bahasa Arab dengan benar, siswikelas VIII memerlukan keterampilan menulis untuk menyalin, mencatat, alat untuk menyelesaikan tugas sekolah. Guru bahasa Arab bu rifa sendiri mengatakan ketidakberhasilannya dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya kemampuan menulis siswi Mts Al-Amiriyyah diantaranya faktor dari dalam diri siswi sendiri yang menganggap bahasa Arab adalah bahasa yang sangat sulit dimengerti. Karena seorang guru bahasa Arab harus pandai menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari seluruh peaparan skripsi penelitian dan hasil analisis yang dilakukan dilapangan kemarin pada tanggal 8 Juli 2020. Peneliti dapat menyimpulkan dengan sederhana mengenai tentang “Penggunaan Metode Mubasyaroh Untuk Meningkatkan Kemampuan Maharah Kitabah di Kelas VIII Mts Al-Amiriyyah tahun 2020-2020”.

Penggunaan metode mubasyaroh dalam pembelajaran bahasa arab menurut apa yang dilakukan peneliti selama ini entah dengan wawancara atau observasi. Penggunaan metode mubasyaroh memang cenderung menjenuhkan jika seorang guru tidak mengaplikasikan dengan media apapun. Seorang siswiakan merasa bosan dengan pembelajaran metode mubasyaroh yang monoton. Maka dari itu seorang guru harus pintar dan kreatif sebelum pembelajaran dimulai.

Dengan menerapkan maharah kitabah disetiap sela-sela materi seorang siswitidak akan merasa jenuh terhadap pembelajaran yang setiap harinya menggunakan metode mubasyaroh.

Setelah peneliti mekakukan tes terhadap siswi kelas VIII Mts Al-Amiriyyah metode mubasyaroh dalam meningkatkan maharah kitabah ternyata sangat efektif digunakan oleh seorang guru. Yang mana seorang siswi sangat antusias jika seorang guru memberikan tugas menulis atau membuat karangan pendek seperti karangan pendek tentang kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan, rasa penasaran mereka sangat besar sekali untuk menulis dibandingkan mereka disuruh untuk berbicara dengan menggunakan bahasa

Arab. Karena menurut mereka berbicara bahasa arab lebih sulit dibandingkan menulis dengan menggunakan bahasa Arab.

Kendala yang dihadapi saat menggunakan metode mubasyaroh adalah kurangnya pembiasaan terhadap metode tersebut. Pembiasaan disini yang saya maksud yaitu pembiasaan terhadap siswi dalam menerapkan kosa kata bahasa Arab yang diberikan oleh guru oleh karena itu seorang siswa merasa kesulitan dan kurang mampu jika seorang guru berbicara enuh dengan menggunakan bahasa Arab tanpa diterjemah kedalam bahasa Indonesia.

B. Saran

Setelah peneliti menulis menyelesaikan penelitian di kelas VIII Mts Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi. Ada sedikit saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya yaitu:

1. Kepada Pihak Lembaga : Sebaiknya menyediakan media tersendiri untuk pembelajaran bahasa Arab guna untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Supaya siswibisa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Arab.
2. Kepada Pengajar Bahasa Arab : Agar lebih memaksimalkan pembelajaran bahasa Arab maka seorang guru harus mempunyai fasilitas pendukung yang sudah disediakan di lembaga tersebut serta mengembangkan media yang ada, agar pembelajaran bahasa Arab tidak monoton.
3. Kepada Siswi: Lebih meningkatkan motivasi dalam belajar bahasa Arab, dan membiasakan diri untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab baik seara lisan maupun tulisan.